

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti disekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.

Berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan dalam era sekarang sangat banyak sekali untuk mengisi waktu-waktu dikalangan remaja. Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT. bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.

Sikap atau perilaku berinteraksi sosial, kegiatan berhubungan satu sama lain, antar individu dan individu, antar individu dan kelompok serta kelompok dan kelompok disebut interaksi sosial. Terdapat kontak sosial dan komunikasi dalam suatu interaksi sosial. Interaksi sosial bertujuan memenuhi

segala kebutuhan hidup. Berlangsungnya suatu interaksi dibatasi oleh aturan yang mengatur manusia agar interaksi dapat berjalan baik di lingkungan masyarakat. Ada tiga jenis aturan, yaitu aturan mengenai ruang, waktu dan gerak atau sikap tubuh.

Pada aspek aturan mengenai ruang di mana terjadinya interaksi sosial tersebut. Misalnya interaksi di rumah, antar anak dan orang tua, di sekolah antar siswa dan guru, di masyarakat, antar teman dan orang yang lebih tua atau muda. Aturan mengenai waktu, yaitu aturan mengenai interaksi itu terjadi, misalnya interaksi sosial dulu dan sekarang.

Kemudian mengenai gerak dan sikap tubuh, dalam berinteraksi dengan orang lain dapat membaca pikiran dan tindakan kita yang memiliki makna tertentu seperti menganggukkan kepala atau mengacungkan jempol. Ananda tentunya telah paham mengenai aturan dalam berinteraksi, dan dalam kehidupan sehari-hari mungkin telah melaksanakannya.

Pembentukan perilaku manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional berupa rancangan arsitektural contohnya

pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku manusia.¹

Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.²

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa anak usia jenjang sekolah dasar (SD) yang ada di Desa Nusuk Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur secara keseluruhan menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 26 Kaur yang berada di dusun tersebut. Bisa dikatakan bahwasanya tidak ada anak yang tidak bersekolah. Selain itu, ketika di sekolah juga, anak mendapatkan pendidikan dan pengetahuan keagamaan dari guru PAI pada khususnya. Dari wawancara dengan salah satu anak, yang mengatakan bahwasanya di sekolah mereka belajar banyak hal tentang keagamaan, seperti menghargai orang lain, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru mengajarkan untuk selalu bersalaman dan menegur guru/orang tua ketika bertemu, selain itu kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan

¹ Retalia, 'Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial', *EduPsyCouns*, 2.2 (2020), 45–56.

² Charl Wolhuter and Hannes Van Der Walt, 'Huidige Demografiese, Politieke En Religieuse Tendense in Die Wêreld En Onderwys Ter Bevordering van Interreligieuse Toleransie', *Tydskrif Vir Geesteswetenskappe*, 58.1 (2018), 56–76 <<https://doi.org/10.17159/2224-7912/2018/v58n1a4>>.

keagamaan seperti, kegiatan infaq, shalat dhuha berjamaah ketika hari jum'at dan juga diselingi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an di hari jum'at.³

Observasi dan pengamatan langsung juga dilakukan di sekolah SD Negeri 26 Kaur. Dari hasil observasi dan pengamatan langsung diketahui bahwa di sekolah ini bentuk pendidikan keagamaan di sekolah ini selain dilakukan secara reguler di dalam kelas namun juga dilakukan dengan berbagai praktik kegiatan keagamaan seperti diutamakan menyapa, dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, kegiatan shalat dhuha, mengaji bersama ataupun kegiatan infaq setiap hari jum'at.⁴

Kemudian hasil observasi di lingkungan masyarakat, diketahui bahwa anak-anak di Desa Nusuk khusus usia SD menunjukkan perilaku interaksi sosial yang bervariasi. Ada yang berperilaku yang sopan, tidak berkata kotor, tidak berkata kasar dengan orang tuanya, dan lainnya. Akan tetapi ada juga anak yang memiliki perilaku yang brutal, berbicara asal saja dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, ketika bertemu dengan orang tua tidak bersalaman dan tidak mengucapkan salam, serta sering mengajak temannya ribut.⁵ Kemudian yang menjadi tanda tanya disini adalah seperti apa perilaku berinteraksi sosial anak ketika sudah berada di

³Hasil wawancara dengan Rifki, tanggal 14 Agustus 2022

⁴Hasil Observasi 12 Januari 2023

⁵Hasil observasi, tanggal 14 Agustus 2022

lingkungan masyarakat atau ketika berada di luar sekolah? Hal ini disebabkan banyak faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi perilaku anak tersebut. Oleh sebab itulah saya tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pendidikan Agama Di Sekolah Terhadap Prilaku Berinteraksi Sosial Anak Di Masyarakat (Studi Pada Anak Usia Sd Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur).**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah sudah memberikan pendidikan keagamaan secara maksimal, akan tetapi ada faktor lingkungan yang mempengaruhinya.
2. Antara sekolah dan masyarakat kurang sejalan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak.
3. Sebagian besar perilaku anak didalam masyarakat masih kurang, misalnya tidak terlibat jika ada gotong royong, berkata kasar kepada orang tua/ orang lain, dsb.
4. Sering terjadi anak yang berkelahi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap prilaku berinteraksi sosial di masyarakat (Studi pada anak usia SD di Desa Nusuk

Kabupaten Kaur) namun peneliti hanya meneliti anak yang masih berada di kelas rendah atau kelas I,II, dan III .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap perilaku berinteraksi sosial anak di masyarakat Desa Nusuk Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap perilaku berinteraksi sosial anak di masyarakat Desa Nusuk Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk :

a. Bagi Warga Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi warga masyarakat desa Nusuk. Dengan Memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang pengaruh pola pendidikan keagamaan di sekolah terhadap prilaku berinteraksi sosial di masyarakat.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua, dengan menekankan pembinaan perilaku sosial Islami terhadap anak agar selalu melaksanakan kewajiban di dalam agama.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan pada studi strata 1 Program Studi PGMI.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi anak sekolah dasar agar dapat berperilaku berinteraksi sosial di masyarakat.